



Vol. 03 No. 02 (2024) : 238-246

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN



e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER POSITIF SISWA DI SD NEGERI 38 TALANG UBI

Rini Sustean Nopianti

<sup>1-4</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [rsusteannopi@gmail.com](mailto:rsusteannopi@gmail.com)

### *Abstract*

The formation of students' character fundamentally does not emphasize only on their cognitive and psychomotor domains, but rather, the primary focus lies on character education in the affective domain. Therefore, in building character in schools, the key element to be done is to employ good character education management. This research adopts a qualitative approach, specifically descriptive research. Data sources include primary data from the school principal, teachers, and the public, as well as several students at SDN 38 Talang Ubi; secondary data consist of literature and written data related to assessing the formation of students' character at SDN 38 Talang Ubi. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation methods. Data analysis in this research utilizes domain analysis, taxonomic analysis, and componential analysis techniques. The research findings indicate characteristics of students' character at SDN 38 Talang Ubi, including enthusiasm, responsibility, mutual respect, discipline, and politeness through the development of school culture, resulting in fundamental changes in character among students. The development of culture aimed at shaping students' character is integrated into all teaching and learning activities across the curriculum. The implementation of process management involves several stages: firstly, managing character education planning through curriculum development; secondly, organizing by holding meetings at the beginning of each year to distribute teachers' tasks; thirdly, implementing education developed within the curriculum; and fourthly, evaluation conducted through analysis and assessment in the form of attention and supervision, as well as taking follow-up actions for students who cannot be managed through attention and warnings.

*Keywords: Management, Character Education*

### **Abstrak**

Pembentukan karakter peserta didik pada hakikatnya tidak menekankan pada ranah kognitif dan psikomotoriknya saja, akan tetapi yang lebih utama adalah penekanan pendidikan karakter pada ranah afektif. Maka dalam membangun karakter di sekolah kunci utama yang harus dilakukan adalah menggunakan manajemen pendidikan karakter yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data meliputi data primer, yaitu kepala sekolah, guru dan umum, serta beberapa siswa di SDN 38 Talang Ubi; data sekunder berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan penilaian dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 38 Talang Ubi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis domain, taksonomis, dan komponensial. Hasil penelitian menyebutkan ciri-ciri karakter peserta didik di SDN 38 Talang Ubi antara lain: semangat, bertanggung jawab, saling menghormati, disiplin, dan sopan melalui pengembangan program budaya sekolah, siswa-siswi ada perubahan karakter yang mendasar. Pengembangan budaya dalam rangka membentuk karakter siswa, inklud dalam kegiatan belajar-mengajar pada seluruh materi pelajaran. Implementasi manajemen proses melalui tahap pertama, dalam mengelola perencanaan pendidikan karakter melalui pengembangan Kurikulum. kedua, pengorganisasian dilakukan dengan mengadakan rapat setiap awal tahun mengenai pembagian tugas guru. Ketiga, Pelaksanaan pendidikan yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran. Keempat, Pengevaluasian dilakukan melalui analisis dan evaluasi dalam bentuk perhatian dan pengawasan, serta melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang sudah tidak dapat diatasi dengan cara perhatian dan peringatan.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter

### **PENDAHULUAN**

Istilah karakter ini sering dipersamakan dengan istilah kepribadian, sebab ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut dengan karakterologi (ilmu watak). Pemakaian istilah karakter dan kepribadian dibedakan dalam psikologi yang lebih modern dewasa ini. Karakter hanya mengenai beberapa fase khusus dari kepribadian, sedangkan kepribadian adalah keseluruhan sifat dan seluruh fase dari pribadi manusia. Berbicara tentang karakter, maka dapat didefinisikan

sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan social (Muhibbin Syah, 2005). Pendapat Imam Ghazali, menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Pendidikan karakter menjadi sangat penting diterapkan di sekolah. Pendidikan budi pekerti plus dapat ditafsirkan menekankan pada pola pikir (mindset) dan perilaku rendah hati. Artinya, semakin meningkatnya kejujuran; kedisiplinan; sopan santun; bertanggung jawab; mandiri; kreatif; percaya diri; etos kerja tinggi; pantang gagal; berani menentukan pilihan; berani menghadapi segala resikonya (Roto, 2010). Maka dalam membangun karakter di sekolah kunci utama yang harus dilakukan adalah menggunakan manajemen pendidikan karakter yang baik.

Manajemen pendidikan karakter merupakan tata cara pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, engendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen pendidikan karakter berupa aktivitas yang dilakukan untuk mengelola sumber daya manusia dalam membentuk kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai agama.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian berupa perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dengan menggunakan cara deskripsi (Suharsimi Arikunto, 2002). Sumber data meliputi data primer, yaitu kepala sekolah, guru dan umum, serta beberapa siswa di SDN 38 Talang Ubi; data sekunder berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan penilaian dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 38 Talang Ubi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis domain, taksonomis, dan komponensial (Lexy J. Moleong, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Manajemen Pendidikan

Manajemen menurut G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Mulyasa, 2002). Manajemen juga diartikan sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan (Nurul Hidayati Murtafiah, 2021).

Sedangkan manajemen pendidikan merupakan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam Pendidikan (Oteng Sutisna, 1989). Menurut E. Mulyasa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu proses untuk mencapai visi menjadi aksi (Mulyasa, 2002). Dapat diambil pemahaman bahwa manajemen pendidikan adalah mengelola peserta didik untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif dalam rangka mengembangkan potensi pada peserta didik.

### B. Pendidikan Karakter

Penyelidikan terhadap temperamen dan watak (karakter) manusia telah dilakukan sejak dahulu kala. Diketahui bahwa manusia termasuk makhluk psychosomatis, yaitu makhluk yang terdiri dari unsur jasmaniah dan ruhaniah. Kedua unsur ini saling mempengaruhi kesempurnaan dan kelemahan, disuatu pihak mempengaruhi pihak yang lain, sehingga terjadi dinamika (ketegangan) antara keduanya. Jadi, unsur jasmaniah itu menentukan kondisi karakter, dan sebaliknya karakter itu mempengaruhi ekspresi fisik dan tingkah laku jasmaniah. Jika memperhatikan perbedaan bentuk dan susunan tubuh manusia, maka para ahli mencoba memahami karakter seseorang, dan menyusun suatu tipologi (Baharuddin, 2007). Hakekat karakter memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian, yaitu: Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang

bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur; kejam; rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur; suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral (Najib Sulhan, 2006).

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pendidikan karakter juga diperkuat dengan penjelasan Doni Koesoema Albertus pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan (Doni Koesoema Albertus, 2012). Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharap adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami Pendidikan.

### **C. Manajemen Pendidikan Karakter di SDN 38 Talang Ubi**

Beragamnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik, memang menimbulkan banyak interpretasi. Adapun karakter peserta didik di SDN 38 Talang Ubi menurut pendapat guru Pendidikan Agama Islam, antara lain semangat; bertanggung jawab; saling menghormati; disiplin; sopan. Sikap semacam itu sudah seharusnya tidak hanya dimiliki oleh setiap peserta didik, akan tetapi seorang guru pun juga harus mempunyai sifat-sifat semacam itu, dan mempunyai keharusan dalam memberikan contoh yang baik kepada setiap anak didiknya. Keterkaitan ciri-ciri tersebut sudah mengacu pada program yang berkaitan dengan budaya sekolah.

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Secara terperinci beberapa komponen yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam rancangan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- b) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- c) Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e) Mengintegrasikan konten kurikulum Pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- f) Mengembangkan instrumen penilaian Pendidikan untuk mengukur ketercapaian program Pendidikan karakter
- g) membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.

#### 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Komponen pengorganisasian yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan office boy.

#### 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.

- a) Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Pada Seluruh Mata Pelajaran
  - b) Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Kegiatan Sehari-Hari
  - c) Pembiasaan Rutin
  - d) Mengintegrasikan ke dalam Program Sekolah
4. Evaluasi atau Pengendalian Pendidikan Karakter

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui Langkah-langkah berikut:

- a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d) Melakukan analisis dan evaluasi.
- e) Melakukan tindak lanjut

Pembentukan karakter peserta didik, salah satu contohnya ialah program pembiasaan yang berhubungan dengan budaya sekolah tersebut, seperti pelaksanaan shalat berjama'ah, yang diimplementasikan secara bergilir disekolahan tersebut. Contoh lainnya ialah seperti peringatan idul adha, kajian keislaman baca Al-Qur'an, dan larangan membawa fasilitas HP. Tujuannya adalah guna menumbuhkan jiwa religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Jadi, target utamanya adalah dengan adanya budaya sekolah, diharapkan peserta didik bisa menanamkan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut. Membentuk karakter yang Islami memerlukan ikhtiar yang maksimal dari beberapa guru dengan mengintegrasikan teori dan aplikasi, yaitu berupa keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

## KESIMPULAN

Pertama, dalam mengelola perencanaan pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum. Artinya, perencanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik, fokus terhadap pengembangan kurikulum yang diawali dengan menyusun program kegiatan, dan pengintegrasian. Kedua, pengorganisasian di M SDN 38 Talang Ubi

dilakukan dengan mengadakan rapat setiap awal tahun, dimana dalam rapat tersebut dibahas mengenai pembagian tugas guru pada pembelajaran dan pembagian guru pembina pada kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 38 Talang Ubi mengikuti 18 indikator yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran. Dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut digunakan empat strategi yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan Pendidikan karakter kedalam kegiatan yang telah diprogramkan, dan membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Keempat, Pengevaluasian dilakukan melalui 5 tahapan yaitu mengembangkan indikator dari nilai yang sudah disepakati, menyusun instrument penilaian dengan melakukan pengamatan, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, melakukan analisis dan evaluasi dalam bentuk perhatian dan pengawasan, serta melakukan tindak lanjut berupa penskoran bagi peserta didik yang sudah tidak dapat diatasi dengan cara perhatian dan peringatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*. Ar-Ruzz Media.
- Doni Koesoema Albertus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT.Grasindo.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Najib Sulhan. (2006). *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya Intlektual Club.
- Nurul Hidayati Murtafiah. (2021). ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS : IAI AN NUR LAMPUNG). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 789–812.

- Oteng Sutisna. (1989). *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Angkasa.
- Roto. (2010). *Refleksi Seni dalam Pendidikan Karakter*. Agung Pena.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . PT. Rineka Cipta.